

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Bank sentral Amerika Serikat, The Fed menaikkan suku bunga sebesar 75 bps untuk dua bulan berturut-turut, kenaikan ini dilakukan untuk menekan lonjakan inflasi yang dikhawatirkan akan mendorong AS masuk ke jurang resesi (27 Juli 2022).** Kenaikan terbaru ini membuat kenaikan kumulatif Juni-Juli menjadi 150 bps, atau kenaikan tertajam sejak awal 1980-an. Dengan kenaikan suku bunga tersebut, maka *Fed Funds Rate* (FFR) menjadi pada kisaran 2,25%-2,5%. Kenaikan suku bunga The Fed juga seiring dengan tujuan pemerintah AS dalam menekan inflasi kembali berada di kisaran 2%. Kenaikan suku bunga The Fed ini secara langsung berdampak pada perbankan, terutama untuk pinjaman jangka pendek. Pinjaman seperti pembelian mobil, dan kartu kredit juga ikut terdampak atas kebijakan tersebut.

#### DOMESTIK

- **Lembaga Pemeringkat *Japan Credit Rating Agency, Ltd. (JCR)* kembali mempertahankan *Sovereign Credit Rating Republik Indonesia* pada **BBB+ (Investment Grade)** dengan **outlook stabil (27 Juli 2022).** Keputusan ini mempertimbangkan prospek pertumbuhan ekonomi yang kuat seiring permintaan domestik yang membaik, utang pemerintah yang terkendali, dan daya tahan eksternal yang didukung oleh akumulasi cadangan devisa. JCR memandang momentum pemulihan ekonomi Indonesia akan berlanjut. Ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh melampaui 5% pada 2022, terutama didukung oleh konsumsi swasta, investasi, dan ekspor, yang didorong oleh kenaikan harga komoditas. Dari sisi fiskal, pada April 2022, Pemerintah telah menaikkan PPN sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan penerimaan dan memperbaiki postur fiskal. Kebijakan tersebut diharapkan dapat mendukung tercapainya komitmen untuk menurunkan defisit fiskal menjadi di bawah 3% dari PDB pada 2023. Selain itu, peningkatan penerimaan Pemerintah juga didorong oleh ekspansi ekonomi dan kenaikan harga komoditas. JCR memproyeksikan defisit fiskal akan mencapai 4,0% dari PDB pada 2022 dan kembali menurun pada 2023.**

- ***World Economic Outlook (WEO) IMF* pada Juli 2022 merevisi ke bawah pertumbuhan ekonomi global menjadi **3,2% pada 2022 dan 2,9% pada 2023 (28 Juli 2022).** Proyeksi tersebut masing-masing menurun sebesar 0,4 dan 0,7 poin dari proyeksi sebelumnya pada April lalu. Penurunan itu terjadi di tengah perekonomian global yang memasuki periode perlambatan, di tengah kekhawatiran resesi di sejumlah negara besar. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini juga disebabkan memburuknya perang di Ukraina, eskalasi sanksi terhadap Rusia, perlambatan ekonomi China yang lebih buruk dari perkiraan, wabah Covid-19 varian baru, serta gelombang inflasi yang memaksa bank sentral menaikkan suku bunga. WEO IMF juga merevisi ke bawah pertumbuhan ekonomi beberapa negara seperti AS menjadi sebesar 2,3% pada 2022 dan 1,0% pada 2023; Tiongkok sebesar 3,3% pada 2022 dan 4,6% pada 2023, serta Indonesia sebesar 5,3% pada 2022 dan 5,2% pada 2023.**

- **Realisasi Belanja Negara hingga Juni 2022 mencapai Rp1.243,6 triliun atau setara 40,0% dari pagu APBN sesuai Perpres 98/2022, dan mengalami pertumbuhan sebesar 6,3% yoy (28 Juli 2022).** Realisasi Belanja Negara tersebut meliputi realisasi Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp876,5 triliun dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) sebesar Rp367,1 triliun. Kinerja belanja Kementerian/Lembaga (K/L) bulan Juni sebesar Rp392,8 triliun atau 41,5% dari Pagu APBN Perpres 98/2022, realisasinya terutama untuk belanja pegawai termasuk THR, kegiatan operasional K/L, pengadaan peralatan/ mesin, jalan, jaringan, irigasi, serta penyaluran berbagai bansos dan program PEN ke masyarakat. Selanjutnya, belanja Non-KL sebesar Rp483,7 triliun atau 35,7% dari Pagu APBN Perpres 98/2022, realisasinya didukung penyaluran subsidi, kompensasi BBM dan listrik, dan pembayaran pensiun (termasuk THR dan

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Pensiun 13) serta jaminan kesehatan ASN. Sedangkan realisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) hingga Juni 2022 mencapai Rp333,1 triliun atau 45,2% dari pagu APBN 2022. Sebagian besar jenis TKD mengalami kenaikan kinerja penyaluran disebabkan kepatuhan pemerintah daerah yang lebih baik.

▪ **Realisasi program PC-PEN hingga 22 Juli 2022 mencapai Rp146,7 triliun atau 32,2% dari total alokasi sebesar Rp455,62 triliun (28 Juli 2022).** Realisasi tersebut meliputi sektor Kesehatan Rp31,8 triliun atau 26,0% dari pagu anggaran, realisasi ini digunakan untuk pembayaran klaim dan insentif nakes, serta insentif perpajakan vaksin, alat kesehatan dan penanganan covid melalui dana desa. Sektor Perlindungan Masyarakat realisasinya sebesar Rp63,7 triliun atau 41,2% dari pagu anggaran, realisasi ini digunakan untuk program PKH, BLT Minyak, BLT Desa, Kartu Sembako. Sedangkan untuk program Penguatan Pemulihan Ekonomi realisasinya mencapai Rp51,3 triliun, atau 28,8% dari pagu anggaran. Realisasi ini digunakan untuk program padat karya, infrastruktur dan konektivitas, pariwisata dan ekonomi kreatif serta ketahanan pangan.

▪ **Hingga Juni 2022, Pendapatan Negara tercapai Rp1.317,2 triliun atau 58,1% target dari APBN Perpres 98/2022, dan tumbuh sebesar 48,5% yoy (28 Juli 2022).** Secara nominal, realisasi komponen pendapatan negara yang bersumber dari penerimaan Perpajakan mencapai Rp1.035,9 triliun, serta Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Rp281,0 triliun dan Hibah Rp0,30 triliun. Realisasi penerimaan Pajak hingga Juni 2022 tercapai sebesar Rp868,3 triliun atau 58,5% target APBN Perpres 98/2022, dan tumbuh 55,7% yoy. Kinerja penerimaan pajak yang sangat baik pada periode Januari-Juni 2022 dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: a) Tren peningkatan harga komoditas, b) Pertumbuhan ekonomi yang ekspansif dan tingkat permintaan yang terus membaik baik dari domestik maupun luar negeri, c) Basis yang rendah pada tahun 2021 akibat pemberian insentif fiskal, dan d) Dampak implementasi UU HPP. Sedangkan penerimaan Kepabeanan dan Cukai terealisasi sebesar Rp167,6 triliun atau 56,1% APBN Perpres 98/2022, dan tumbuh 37,2% yoy.

▪ **Seiring pemulihan ekonomi yang tetap kuat dan berlanjut di tahun 2022, target defisit fiskal APBN 2022 diturunkan dari target awal sebesar 4,85% menjadi 4,50% terhadap PDB pada Perpres 98/2022 (28 Juli 2022).** Hal ini menunjukkan komitmen Pemerintah untuk menuju "soft landing" di tahun 2023. Realisasi APBN hingga Juni 2022 mencatat surplus 0,39% terhadap PDB. Realisasi Pembiayaan Utang sampai akhir Juni 2022 mencapai Rp191,9 triliun atau 20,3% dari target APBN Perpres 98/2022, dan turun 56,9% secara tahunan. Realisasi tersebut berasal dari Surat Berharga Negara (Neto) sebesar Rp182,4 triliun dan Pinjaman (Neto) sebesar Rp9,5 triliun.

▪ **Otoritas Jasa Keuangan mencatat fungsi intermediasi perbankan pada Juni 2022 meningkat dengan penyaluran kredit tumbuh sebesar 10,66% yoy didorong pertumbuhan pada kredit korporasi dan konsumsi (28 Juli 2022).** Secara sektoral, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan dengan kenaikan terbesar pada sektor manufaktur sebesar 38,3% mom dan sektor pertambangan sebesar 23,5% mom. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Juni 2022 mencatatkan pertumbuhan sebesar 9,13% yoy, melambat dibandingkan Mei 2022 yang sebesar 9,93% yoy. Profil risiko perbankan pada Juni 2022 terjaga dengan rasio NPL perbankan tercatat sebesar 2,86%. Restrukturisasi kredit Covid-19 masih melanjutkan tren penurunan di Juni 2022 dengan kredit restrukturisasi Covid-19 tercatat sebesar Rp576,17 triliun. Jumlah debitur restrukturisasi Covid-19 juga menurun dari 3,13 juta debitur pada Mei 2022 menjadi 2,99 juta debitur pada Juni 2022. Sementara itu, Posisi Devisa Neto (PDN) Juni 2022 tercatat sebesar 1,93% atau berada jauh di bawah threshold sebesar 20%. Selain itu, likuiditas industri perbankan pada Juni 2022 masih berada pada level yang memadai. Hal tersebut terlihat dari rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit dan Alat Likuid/DPK masing-masing sebesar 133,35% dan 29,99%, terjaga di atas ambang batas ketentuan masing-masing. Dari sisi permodalan, Industri perbankan juga mencatatkan permodalan yang semakin membaik dengan peningkatan CAR menjadi sebesar 24,69%.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**MARKET IMPACTS**

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG menguat sebesar 0,93% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.887 ke 6.951. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 5,62% ytd. Prospek perekonomian domestik Semester II turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,11%** dari Rp15.014 ke Rp14.848 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 4,10% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,14%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 104,19 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp4,60 triliun.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 33 bps ke level 7,14% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 78 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 26 bps ke posisi 3,93% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 179 bps.

**Tabel 1. Realisasi Dana PEN s.d 22 Juli 2022**

Sektor	Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Penanganan Kesehatan	122.54	31.80	26.0%
Perlindungan Masyarakat	154.76	63.70	41.2%
Penguatan Pemulihan Ekonomi	178.32	51.30	28.8%
<b>Total</b>	<b>455.62</b>	<b>146.80</b>	<b>32.2%</b>

Sumber : Kemenkeu

**Tabel 2. Realisasi APBN Semester I 2022**

Uraian	APBN 2022	Perpres 98/2022	Realisasi s.d 30 Juni	% terhadap Perpres 98/2022
<b>A Pendapatan Negara</b>	<b>1846.1</b>	<b>2266.2</b>	<b>1317.2</b>	<b>58.1%</b>
<b>I. Penerimaan Perpajakan</b>	1510.0	1784.0	1035.9	58.1%
1. Penerimaan Pajak	1265.0	1485.0	868.3	58.5%
2. Kepabeanan & Cukai	245.0	299.0	167.6	56.1%
<b>II. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	335.6	481.6	281.0	58.3%
<b>B Belanja Negara</b>	<b>2714.2</b>	<b>3106.4</b>	<b>1243.6</b>	<b>40.0%</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	1944.5	2301.6	876.5	38.1%
<b>II. Transfer ke daerah dan Dana Desa</b>	769.6	804.8	367.1	45.6%
<b>C Keseimbangan Primer</b>	<b>(462.2)</b>	<b>(434.4)</b>	<b>259.7</b>	
<b>D Surplus / (Defisit) Anggaran (A-B)</b>	<b>(868.0)</b>	<b>(840.2)</b>	<b>73.6</b>	
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	<b>(4.85)</b>	<b>(4.50)</b>	<b>0.39</b>	
<b>E Pembiayaan Anggaran</b>	<b>868.0</b>	<b>840.2</b>	<b>153.5</b>	<b>18.3%</b>
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-	-	227.1	

Sumber : Kemenkeu

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 29 Juli 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	17.76%	JCI	5.62%	China	2.76%	-2	Coal	142.6%
DXY	10.69%	SENSEX	-1.69%	Japan	0.18%	11	Natural Gas	61.7%
BRL	6.96%	IBOV	-2.12%	Thailand	2.49%	60	Brent	40.5%
IDR	-4.00%	NKY	-3.44%	Indonesia	7.14%	78	WTI	30.9%
CNY	-5.98%	SET	-4.90%	India	7.32%	87	Wheat	6.8%
MYR	-6.79%	FBMKLICI	-5.01%	Germany	0.90%	108	Nickel	5.4%
PHP	-8.16%	SHCOMP	-10.62%	USA	2.70%	119	Rice	3.5%
THB	-9.03%	SPX	-14.56%	Italy	3.25%	208	Gold	-2.9%
EUR	-10.16%	MXAPJ	-16.76%	Brazil	13.14%	230	Rubber	-12.1%
JPY	-15.67%	CCMP	-22.26%	Russia	15.99%	754	CPO	-16.3%

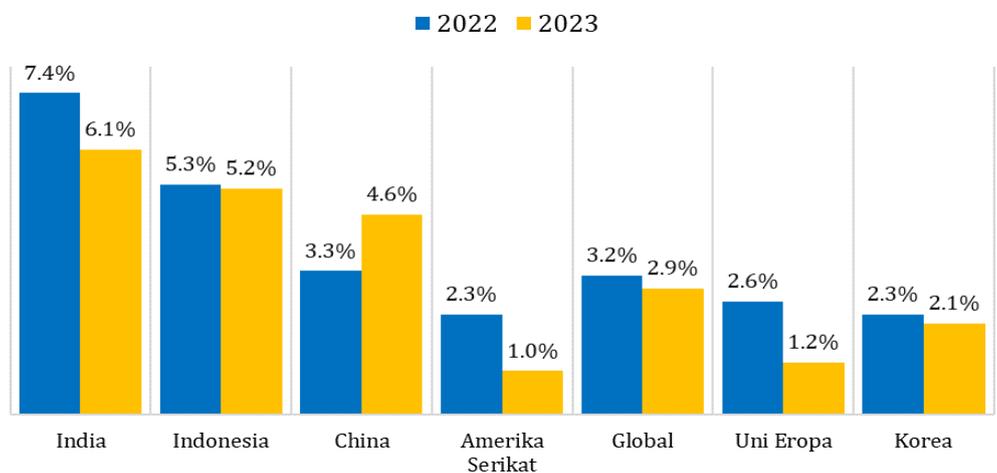
Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	29-Jul-22	22-Jul-22	Jun 22	Dec 21	29 Jul - 22 Jul (wow)	Jun - 29 Jul (mtd)	Dec 21 - 29 Jul (ytd)
IHSG	6 951	6 887	6 912	6 581	0.93%	0.56%	5.62%
Rupiah	14 848	15 014	14 903	14 263	1.11%	0.37%	-4.10%
10Y Rupiah Bond Yield	7.14	7.47	7.39	6.36	-33 bps	-25 bps	78 bps
10Y USD Bond Yield	3.93	4.29	4.49	2.14	-26 bps	-56 bps	179 bps
CDS Indo 5Y	104.19	137.35	144.18	73.29	-33 bps	-40 bps	31 bps

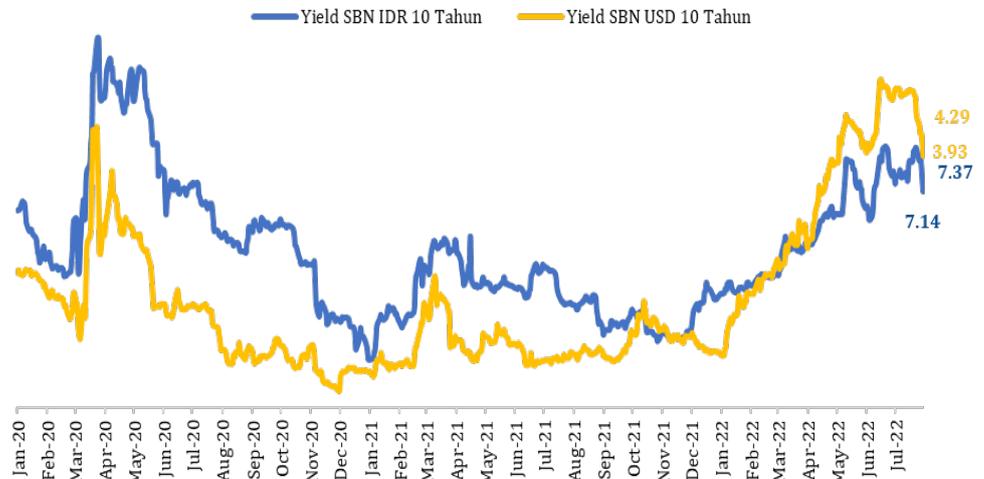
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara



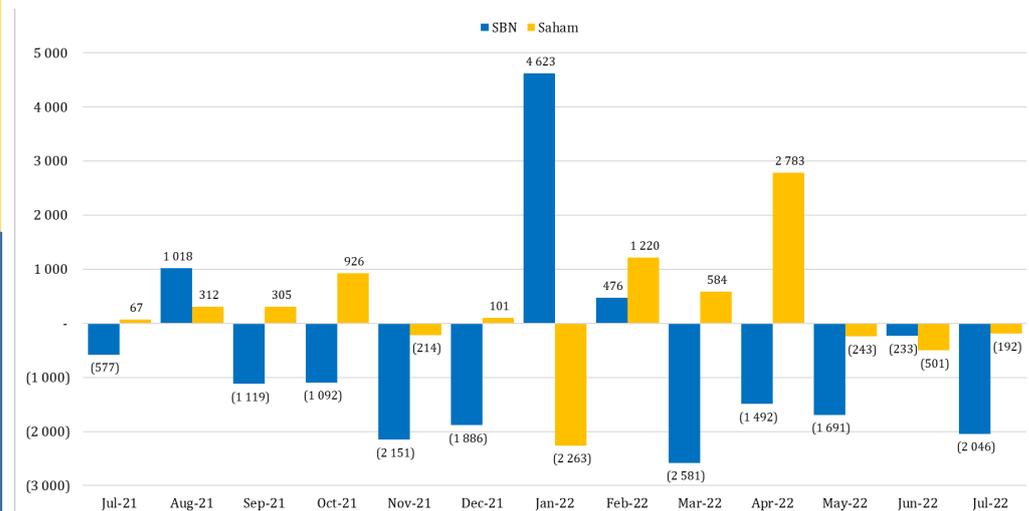
Sumber : WEO IMF, Jul 2022

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



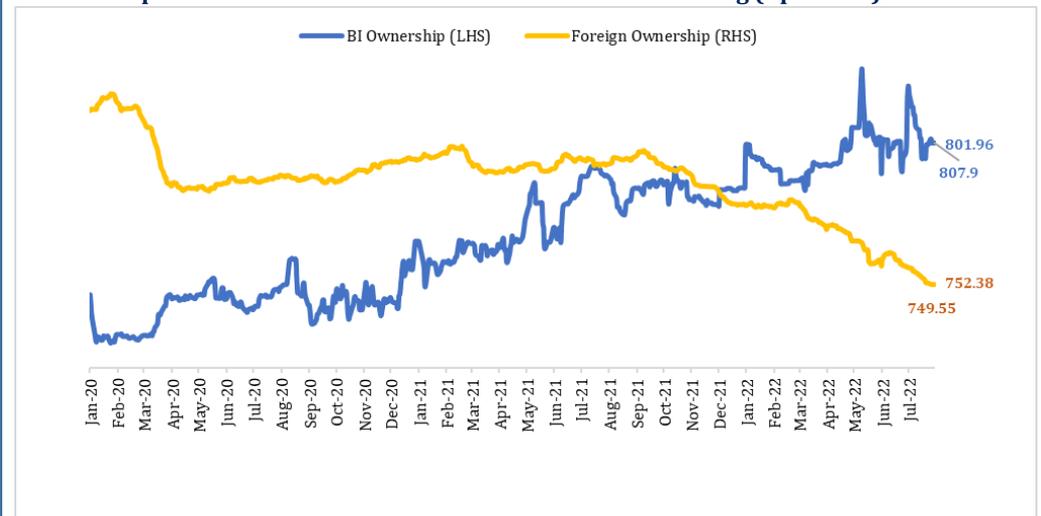
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 29 Juli 2022**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

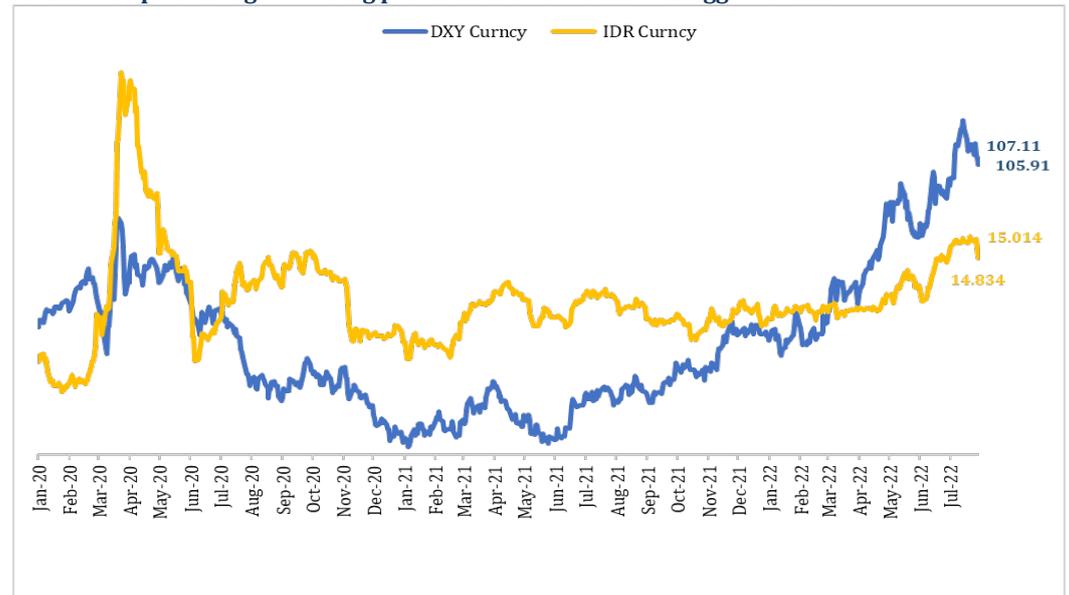
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.